



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN

Kode Dokumen:
FM-UAD-PBM-08-02/R1

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

Mata Kuliah	Kode Mata Kuliah	Rumpun Mata Kuliah	Bobot (SKS)		Semester	Tanggal Penyusunan	
Manajemen Keuangan II	181140330	Manajemen keuangan	T = 3	P = 0	4	28 agustus 2023	
Pengesahan	Dosen Pengembangan RPS		Koordinator RMK		Kaprodi		
	 Adhitya Rechandy Christian, S.E., M.M.		 Mustika Rahmi, S.E., M.Sc.		 Tina Sulistiyani, S.E., M.M.		
Capaian Pembelajaran	CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah						
	CPL-05	Menguasai konsep dan teori fungsi manajemen (Pemasaran, SDM, Operasi dan Keuangan)					
	CPL-06	Menguasai metodologi analisis, strategi, dan aplikasi fungsi manajemen (pemasaran, SDM, Operasi dan Keuangan) dan fungsi organisasi (POAC)					
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)						
	CPMK 1	Menguasai konsep dan teori fungsi manajemen (Pemasaran, SDM, Operasi dan Keuangan) (CPL-05)					
	CPMK 2	Menguasai metodologi analisis, strategi, dan aplikasi fungsi manajemen (pemasaran, SDM, Operasi dan Keuangan) dan fungsi organisasi (POAC) (CPL-06)					
	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)						
	Sub-CPMK 1	Mahasiswa mampu menjelaskan pengantar manajemen keuangan dan risk and return (CPMK 1)					
	Sub-CPMK 2	Mahasiswa mampu menjelaskan cost of capital dan analisis break event (CPMK 1)					
	Sub-CPMK 3	Mahasiswa mampu menjelaskan leverage, struktur modal dan kebijakan dividen (CPMK 2)					
	Sub-CPMK 4	Mahasiswa mampu menjelaskan sumber modal jangka pendek dan sumber modal jangka panjang (CPMK 2)					
	Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK						
		Sub-CPMK1	Sub-CPMK2	Sub-CPMK3	Sub-CPMK4		
	CPMK 1	v	v				
CPMK 2			v	v			

Deskripsi singkat mata kuliah	Mata kuliah ini memberikan pengetahuan dan melatih mahasiswa agar mampu menganalisis dan mengambil keputusan investasi, pemenuhan kebutuhan dana dan pendistribusian keuntungan.
Bahan Kajian: Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Risk and return 2. Cost of capital 3. Analisis break event 4. Leverage 5. Struktur modal 6. Kebijakan dividen 7. Sumber modal jangka pendek 8. Sumber modal jangka panjang
Pustaka	Utama: <ol style="list-style-type: none"> 1. Brigham dan Houston, Financial Management, South-Western College Publishing, 2018 2. Mamduh, Manajemen Keuangan, 2016 3. Alwi, Syafarudin (2002), Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Andi Offset. 4. Martono dan Harjito, Agus (2002), Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Ekonosia-UII. 5. Riyanto, Bambang (1996), Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta: BPFE UGM 6. Sartono, Agus (1996), Manajemen Keuangan, Yogyakarta: BPFE-UGM.
	Pendukung <ol style="list-style-type: none"> 1. Asakdiyah, S. (2021). Manajemen Keuangan II 2. Solihudin, A. (2023). Financial Technology Proficiency as Leverage Factor of Financial Literacy affect on Investment Decisions. 3. Setyawan dan Christian (2022). Perbandingan Struktur Keuangan, Struktur Modal, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Keluarga dan non Keluarga. 4. Harjito, Christian, McGowan, (2021). The Effect of Corporate Governance and Corporate Strategy on Family Firm performance in Indonesia.
Dosen Pengampu	Adhitya Rechandy Christian, S.E., M.M.
Mata Kuliah Prasyarat	Manajemen Keuangan I

Minggu ke	Kemampuan yang diharapkan (Sub-CPMK)	Bahan kajian/materi pembelajaran	Bentuk, metode pembelajaran, dan pengalaman belajar	Waktu (menit)	Penilaian		
					Teknik	Indikator	Bobot (%)
1	Sub-CPMK 1 Mahasiswa mampu menjelaskan pengantar manajemen keuangan dan <i>risk and return</i>	Penjelasan Metode Pembelajaran dan Pengantar Manajemen Keuangan	Diskusi, ceramah, <i>brainstorming</i> , dan <i>ice breaking</i> mahasiswa: Diskusi, Mendengarkan, tanya jawab	170 Menit	Obeservasi dan Partisipasi Mahasiswa	Mahasiswa mengikuti simulasi proses pembelajaran selama satu semester	5%
2	Sub-CPMK 1 Mahasiswa mampu menjelaskan pengantar manajemen keuangan dan <i>risk and return</i>	<i>Risk and Return</i>	ceramah, <i>brainstorming</i> , dan <i>ice breaking</i> mahasiswa: Diskusi, Mendengarkan, tanya jawab	170 Menit	Obeservasi dan Partisipasi Mahasiswa	Mahasiswa mendiskripsikan konsep risk and return	6,5%
3	Sub-CPMK 1 Mahasiswa mampu menjelaskan pengantar manajemen keuangan dan <i>risk and return</i>	Risk and Return	ceramah, <i>brainstorming</i> , dan <i>ice breaking</i> mahasiswa: Diskusi, Mendengarkan, tanya jawab	170 Menit	Lembar tugas dan partisipasi	Mahasiswa mendiskripsikan dan menganalisis	6,5%
4	Sub-CPMK 2 Mahasiswa mampu menjelaskan <i>cost of capital</i> dan analisis <i>break event</i>	<i>Cost of Capital</i>	ceramah, <i>brainstorming</i> , dan <i>ice breaking</i> mahasiswa: Diskusi, Mendengarkan, Tanya jawab	170 Menit	Obeservasi dan partisipasi mahasiswa	Mahasiswa mendiskripsikan Cost of capital	6,5%

5	Sub-CPMK 2 Mahasiswa mampu menjelaskan cost of capital dan analisis break event	Cost of Capital	ceramah, brainstorming, dan ice breaking mahasiswa: Presentasi dan tanya jawab	170 Menit	Lembar tugas dan partisipasi	Mahasiswa mendiskripsikan dan menganalisis cost of capital	6,5%
6	Sub-CPMK 2 Mahasiswa mampu menjelaskan cost of capital dan analisis break event	Analisis Break Event	ceramah, brainstorming, dan ice breaking mahasiswa: Diskusi, Mendengarkan, tanya jawab	170 Menit	Obeservasi dan Partisipasi mahasiswa	Mahasiswa menghitung break event	6,5%
7	Sub-CPMK 2 Mahasiswa mampu menjelaskan cost of capital dan analisis break event	Analisis Break Event	ceramah, brainstorming, dan ice breaking mahasiswa: Diskusi, Mendengarkan, tanya jawab	170 Menit	Lembar tugas dan partisipasi	Mahasiswa menghitung break event dan menganalisisnya	6,5%
8	Ujian Tengah Semester						
9	Sub-CPMK 3 Mahasiswa mampu menjelaskan leverage, struktur modal dan kebijakan dividen	Leverage	ceramah, brainstorming, dan ice breaking mahasiswa: Diskusi, Mendengarkan, tanya jawab	170 Menit	Obeservasi dan Partisipasi Mahasiswa	Mahasiswa mendiskripsikan teori leverage	6,5%
10	Sub-CPMK 3 Mahasiswa mampu menjelaskan leverage,	Leverage	ceramah, brainstorming, dan ice breaking	170 Menit	Lembar tugas dan partisipasi	Mahasiswa memdeskripsikan	6,5%

	struktur modal dan kebijakan dividen		mahasiswa: Diskusi, Mendengarkan,tanya jawab			dan menganalisis leverage	
11	Sub-CPMK 3 Mahasiswa mampu menjelaskan leverage, struktur modal dan kebijakan dividen	Struktur Modal	ceramah, brainstorming, dan ice breaking mahasiswa: Diskusi, mendengarkan, Tanya jawab	170 Menit	Lembar tugas dan partisipasi pendapat	Mahasiswa mendeskripsikan proses pembangunan sistem informasi	6,5%
12	Sub-CPMK 3 Mahasiswa mampu menjelaskan leverage, struktur modal dan kebijakan dividen	Kebijakan Dividen	ceramah, brainstorming, dan ice breaking mahasiswa: Diskusi, Mendengarkan, Tanya jawab	170 Menit	Lembar tugas dan partisipasi	Mahasiswa mendeskripsikan model-model kebijakan dividen	6,5%
13	Sub-CPMK 4 Mahasiswa mampu menjelaskan sumber modal jangka pendek dan sumber modal jangka panjang	Sumber Modal Jangka pendek	ceramah, brainstorming, dan ice breaking mahasiswa: Diskusi, Mendengarkan,tanya jawab	170 Menit	Observasi dan Partisipasi Mahasiswa	Mahasiswa menghitung dan mendeskripsikan metode pengelolaan sumber modal jangka pendek	10%
14	Sub-CPMK 4 Mahasiswa mampu menjelaskan sumber modal jangka pendek dan sumber modal jangka panjang	Sumber Modal Jangka panjang	ceramah, brainstorming, dan ice breaking mahasiswa: Diskusi, Mendengarkan, Tanya jawab	170 Menit	Lembar tugas dan partisipasi	Mahasiswa mendeskripsikan metode pengelolaan sumber modal jangka panjang	10%
15	Sub-CPMK 4	Overview	Presentasi dan diskusi	170 Menit	Lembar tugas	Mahasiswa	10%

	Mahasiswa mampu menjelaskan sumber modal jangka pendek dan sumber modal jangka panjang		Mahasiswa: Presentasi dan tanya jawab		dan unjuk kerja	mendiskripsikan konsep dasar pengelolaan sumber-sumber modal perusahaan	
16	Ujian Akhir Semester						

Lampiran 2: Portofolio Penilaian dan Evaluasi Ketercapaian CPL Mahasiswa

Mg	CPL	CPMK (CLO)	Sub-CPMK (LLO)	Indikator	Bentuk soal – Bobot (%)		Bobot (%) Sub-CPMK	Nilai Mhs (0-100)	$\Sigma((\text{Nilai mhs}) \times (\text{Bobot } \%))$	Ketercapaian CPL pada MK (%)
1	CPL5	CPMK1	Sub-CPMK-1	I-1.1 I-2.1 I-3.1	Tugas 1	5	20			
2	CPL5	CPMK1	Sub-CPMK-1			5				
3	CPL5	CPMK1	Sub-CPMK-1			5				
4	CPL5	CPMK1	Sub-CPMK-2	I-4.1 I-5.1 I-6.1 I-7.1	UTS	10	30			
5	CPL5	CPMK1	Sub-CPMK-2			5				
6	CPL5	CPMK1	Sub-CPMK-2			5				
7	CPL5	CPMK1	Sub-CPMK-2			5				
8	Evaluasi Tengah Semester									
9	CPL6	CPMK2	Sub-CPMK-3	I-8.1 I-9.1 I-10.1 I-11.1	Tugas-7 Soal Esay UAS	5	6,5			
10	CPL6	CPMK2	Sub-CPMK-3			5				

11	CPL6	CPMK2	Sub-CPMK-3				6,5			
12	CPL6	CPMK2	Sub-CPMK-3	I-6.1 I-6.2 I-6.3 I-6.4 I-6.5 I-6.6 I-6.7 I-6.8			6,5			
13	CPL6	CPMK2	Sub-CPMK-4				10			
14	CPL6	CPMK2	Sub-CPMK-4				10			
15	CPL6	CPMK2	Sub-CPMK-4		Tugas-8ABC	20	10			
					Soal Esay UAS	10				
	CPL3	CPMK3		Observasi	5					
	CPL4	CPMK3		Observasi	5					
16	Evaluasi Akhir Semester									
					Total Bobot (%)	100	100			
Nilai Akhir Mahasiswa ($\Sigma(\text{Nilai mhs}) \times (\text{Bobot \%})$)										

Portofolio Penilaian dan Evaluasi Ketercapaian CPL Mahasiswa

No.	CPL pada MK – Manajemen keuangan II	Nilai capaian (0 s.d. 100)	Ketercapaian CPL pada MK (%)
1	CPL-05 : Menguasai konsep dan teori fungsi manajemen (Pemasaran, SDM, Operasi dan Keuangan)		
2	CPL-06 : Menguasai metodologi analisis, strategi, dan aplikasi fungsi manajemen (pemasaran, SDM, Operasi dan Keuangan) dan fungsi organisasi (POAC)		

Daftar Nilai Mahasiswa

No	NIM	Nama	Skor (0-100)
1			
2			
3			
...			

Lampiran 1: Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah

Aspek/ Dimensi yang dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	(Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan.	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan.	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan.	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan.	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep.
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan.	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut.	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangk an pikiran.
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar.

Daftar Nilai Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah

No	NIM	Nama	Skor (0-100)			
			Organi- sasi	Isi	Gaya Presen- tasi	Total
			(... %)	(...%)	(....%)	100%

Lampiran 2: Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	< 20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥ 81
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

ANALISIS RESIKO INVESTASI

Adhitya Rechandy Christian

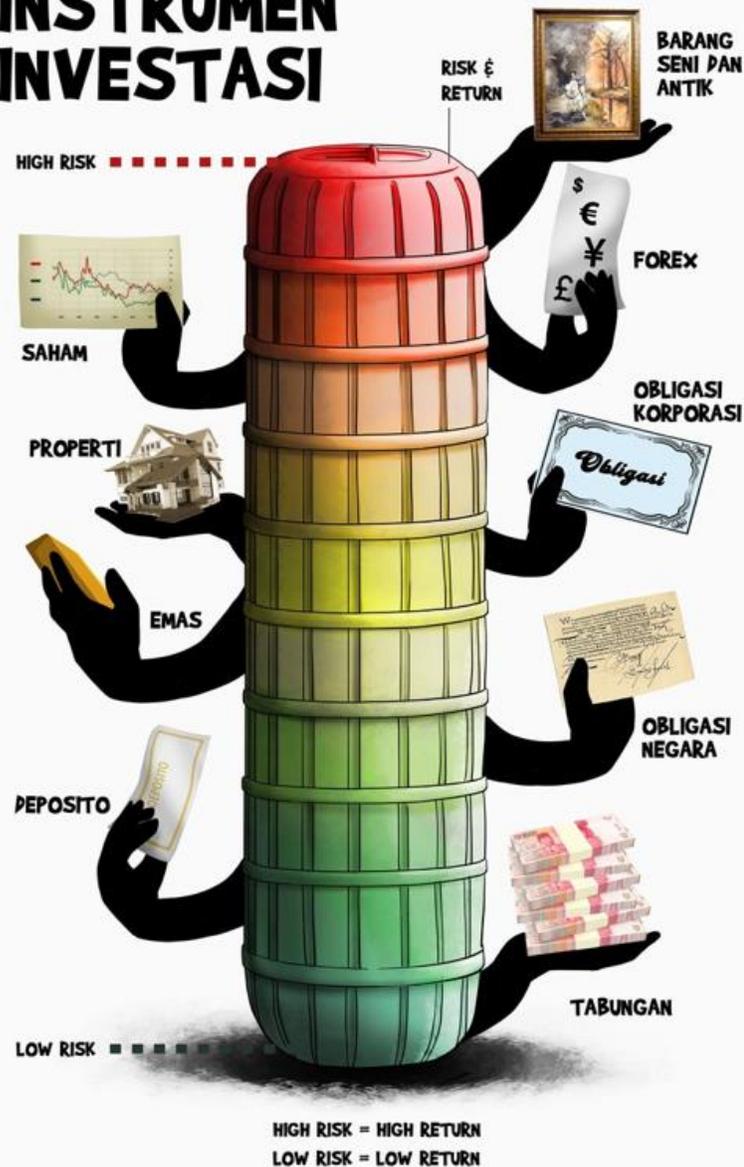
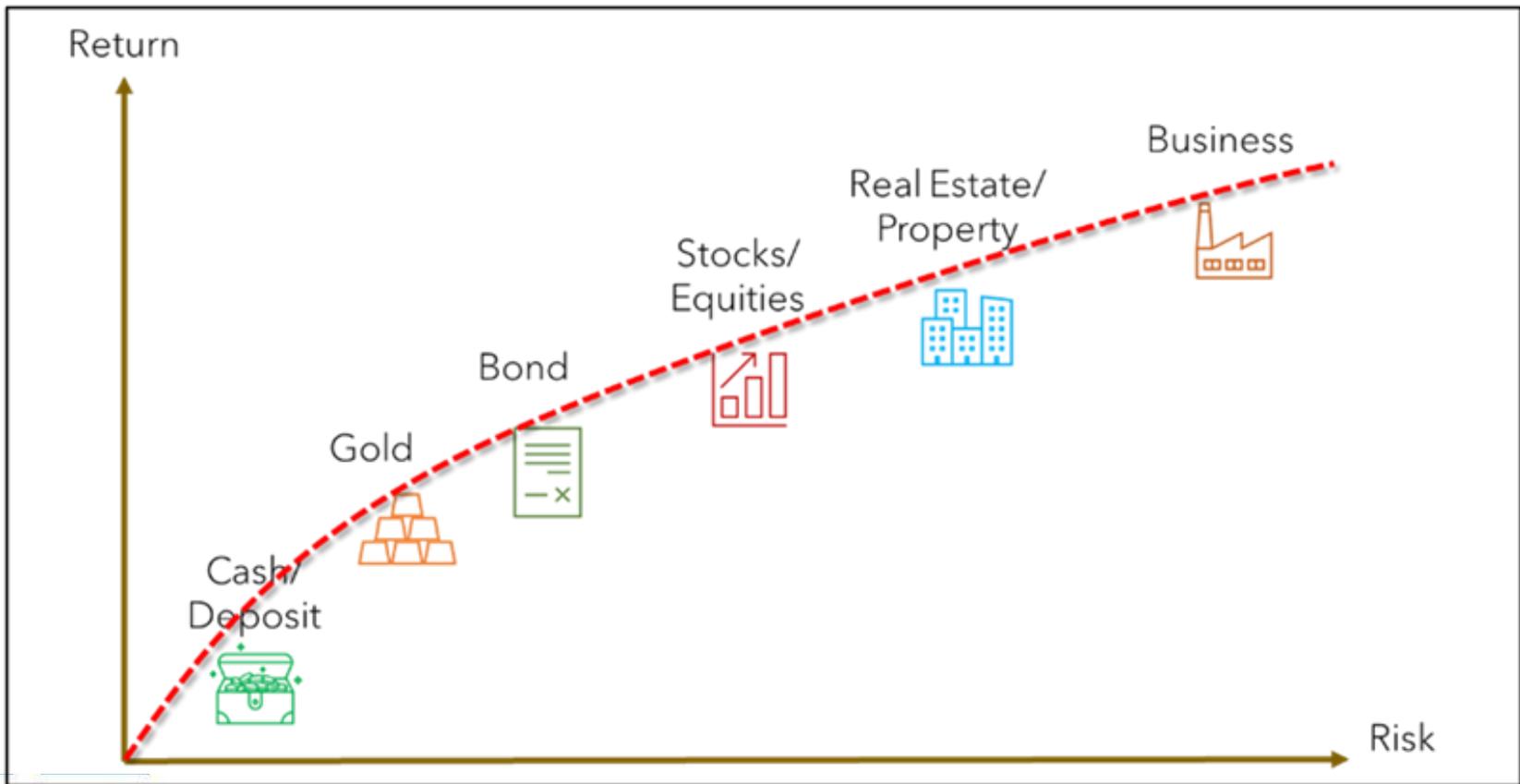
Accreditation



Akreditasi
BAN-PT

MENGENAL RISIKO INSTRUMEN INVESTASI

Arti Resiko Investasi



PROFIL RESIKO

Risk seeker terjadi apabila individu atau investor tersebut dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang sama dengan risiko yang berbeda, maka investor tersebut akan lebih senang mengambil investasi dengan risiko yang lebih besar.

Risk averter akan lebih senang pada pilihan investasi dengan risiko yang lebih kecil dengan keuntungan yang sama.

Risk neutrality adalah individu yang bersikap netral terhadap risiko. Hal ini berarti investor akan meminta kenaikan tingkat keuntungan yang sama untuk setiap kenaikan risiko.

TOPS

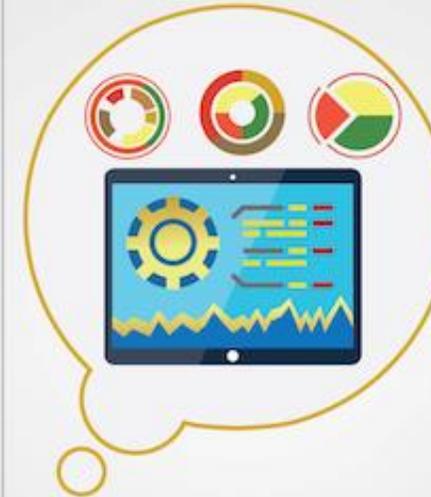
Ingin Berinvestasi? PAHAMI RISIKONYA DAPATKAN KEUNTUNGANNYA



KONSERVATIF

*Menghindari
risiko tinggi.*

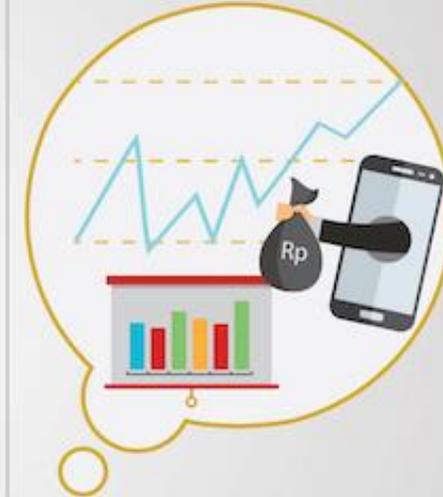
*reksa dana
pendapatan tetap,
reksa dana pasar uang,
deposito,
surat utang negara.*



MODERATE

*Menoleransi sebagian risiko
penurunan nilai investasi.*

*reksa dana campuran dan
saham saham bluechip
(LQ 45).*

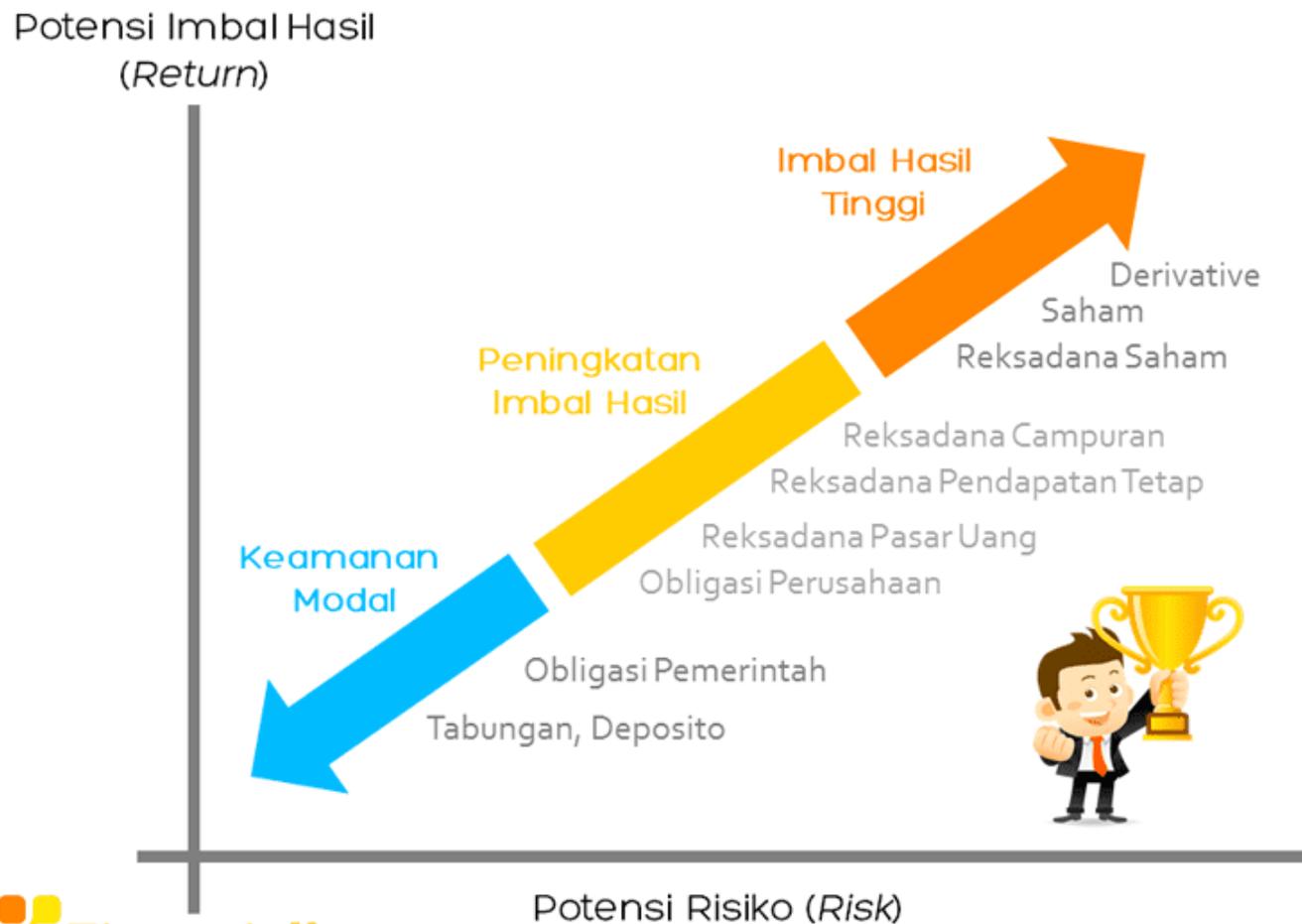


AGRESIF

*Tidak takut mengambil
risiko tinggi,
optimis akan berhasil.*

*saham,
fintech peer to peer lending
dan reksa dana saham.*

	Pasar Uang	Obligasi Jangka Pendek	Obligasi Jangka Panjang	Ekuitas
Konservatif	50%	30%	20%	-
Konservatif Moderat	40%	25%	25%	10%
Moderat	30%	20%	25%	25%
Agresif Moderat	20%	15%	30%	35%
Agresif	10%	10%	30%	50%



Instrumen	Risiko
Crypto	Tinggi
Forex	Tinggi
Saham	Tinggi
Peer to Peer Lending	Menengah
Obligasi	Menengah
Reksadana	Rendah*
Logam Mulia	Rendah
Deposito	Rendah

*Setiap jenis reksadana punya risiko berbeda.
Reksadana dengan risiko paling rendah adalah reksadana pasar uang.

<p><i>Moderate</i></p>	<p>Anda ingin mempertahankan dan mengembangkan nilai investasi untuk jangka menengah sampai panjang yang memberikan pendapatan secara berkala. Anda bersedia menerima sedikit risiko namun cenderung akan mencairkan investasi Anda jika mengalami kerugian.</p>	
<p><i>Balanced</i></p>	<p>Anda menginginkan investasi yang seimbang dalam hal memberikan pendapatan secara berkala dan pertumbuhan modal dalam jangka menengah sampai panjang. Anda bersedia menerima risiko jangka pendek untuk memperoleh potensi tingkat pengembalian yang lebih tinggi untuk jangka panjangnya. Anda cenderung akan lebih memonitor investasi jika sedang mengalami kerugian.</p>	
<p><i>Growth</i></p>	<p>Anda ingin pengembalian yang berasal dari pengembangan pokok investasi dalam jangka panjang. Anda bersedia mengambil risiko jangka menengah sampai panjang untuk memperoleh pertumbuhan nilai investasi yang lebih tinggi. Jika sedang mengalami kerugian, Anda cenderung tidak akan mencairkan investasi Anda.</p>	
<p><i>High Growth</i></p>	<p>Anda ingin pengembalian yang berasal dari pengembangan pokok investasi dalam jangka panjang. Anda bersedia mengambil risiko jangka panjang untuk memperoleh pertumbuhan nilai investasi yang lebih tinggi. Jika mengalami kerugian, Anda cenderung tidak akan mencairkan investasi Anda.</p>	

PROFILING RESIKO

Konservatif

Menghindari resiko tinggi
Instrumen: reksadana

Moderate

Toleransi terhadap sedikit
penurunan nilai investasi
Instrumen: reksadana campuran

Agresif

Tidak takut dengan resiko
tinggi
Instrumen: saham, P2P



Pengelompokan Resiko

Risiko Individual

Risiko yang berasal dari proyek investasi secara individu tanpa dipengaruhi oleh proyek yang lain. Risiko ini terjadi apabila perusahaan hanya melakukan investasi pada satu jenis investasi saja

Risiko Perusahaan

Risiko yang diukur tanpa mempertimbangkan penganeekaragaman atau portofolio yang dilakukan oleh investor. Risiko ini diukur dengan melihat naik-turunnya hasil yang diperoleh dari investasi tertentu yang dilakukan oleh perusahaan

Risiko Pasar atau Beta

Risiko investasi ditinjau dari investor yang menanamkan modalnya pada investasi yang juga dilakukan oleh perusahaan dan perusahaan lain. Investor melakukan penganeekaragaman atau portfolio investasi.



Pengukuran Risiko

RISK OF SINGLE ASSET

- Analisis Sensitivitas
- Analisis Distribusi Probabilitas
- Analisis Statistik

RISK OF PORTFOLIO OF ASSETS

PRESENT VALUE



Risk of Singgle Asset

Analisis Sensitivitas

- Analisis sensitivitas (*sensitivity analysis*) merupakan teknik untuk menilai akibat yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan aliran kas suatu proyek investasi.
- Analisis sensitivitas merupakan pendekatan yang paling sederhana. Analisis ini mendasarkan diri pada berbagai kemungkinan yang dapat dicapai mulai dari yang paling optimis sampai kepada kemungkinan yang paling pesimis.
- Evaluasi suatu proyek dengan analisis sensitivitas dapat dilakukan dengan cara menyusun estimasi terhadap *cash flow* (aliran kas) dalam berbagai variasi hasil.
- Besarnya risiko ditunjukkan dengan menghitung range atau jarak antara optimis dan pesimistis. ***Semakin besar jarak tersebut, maka semakin tinggi risiko yang dihadapi***, karena tingkat variabilitas penerimaan lebih besar



Hasil perhitungan *rate of return* dari aset A dan aset B dengan investasi masing-masing sebesar Rp. 30 juta dapat diketahui sebagai berikut

Keadaan	Aset A	Aset B
Pesimistis	14%	8%
Paling Mungkin	16%	16%
Optimistis	18%	20%
Range	4%	12%

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa range dari *rate of return* untuk aset A sebesar 4% dan aset B sebesar 12%. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa aset A dengan range yang lebih rendah daripada aset B. Range yang lebih rendah menunjukkan risiko yang dihadapi lebih kecil. Dengan demikian Aset A yang dipilih, karena risiko yang dihadapi lebih rendah



DISTRIBUSI PROBABILITAS

Analisis distribusi probabilitas dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko suatu aset atau proyek, jika pengambil keputusan mampu memperkirakan berapa tingkat probabilitas hasil yang akan diperoleh. Besarnya tingkat probabilitas dihitung berdasarkan data historis atau berdasarkan persepsi pengambil Keputusan.

$$\bar{E} = \sum_{i=1}^n (E_i \cdot P_i)$$

Dimana:

- \bar{E} = Nilai rata-rata hasil yang diharapkan
- E_i = Hasil yang diharapkan pada kasus ke i
- P_i = Probabilitas hasil yang diharapkan pada kasus ke i
- n = Frekuensi penerimaan hasil



Contoh

Rate of Return yang diharapkan Aset A

Keadaan	Probabilitas	Rate of Return	Nilai Tertimbang
Pesimistis	0,25	14%	3,5%
Paling Mungkin	0,50	16%	8%
Optimistis	0,25	18%	4,5%
Rata-rata Rate of Return			16%

Rate of Return yang diharapkan Aset B

Keadaan	Probabilitas	Rate of Return	Nilai Tertimbang
Pesimistis	0,25	8%	2%
Paling Mungkin	0,50	16%	8%
Optimistis	0,25	20%	5%
Rata-rata Rate of Return			15%



$$\text{Proyek A} = 0,25 (8\%) + 0,50 (16\%) + 0,25 (20\%) = 16\%$$

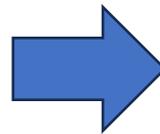
$$\text{Proyek B} = 0,25 (14\%) + 0,50 (16\%) + 0,25 (18\%) = 15\%$$

Analisis Statistik

Analisis statistik dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko dengan menghitung besarnya standard deviasi dan koefisien variasi dari hasil yang diharapkan. Standard deviasi digunakan untuk mengukur selisih atau dispersi dari rata-rata distribusi probabilitas hasil yang diharapkan

$$\sigma = \sqrt{\sum_{i=1}^n (E_i - \bar{E})^2 (P_i)}$$

E_i = Hasil yang diperoleh pada kasus ke i
 E = Nilai rata-rata hasil yang diharapkan
 P_i = Probabilitas hasil pada kasus ke i
 n = Frekuensi penerimaan hasil



$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (E_i - \bar{E})^2}{n}}$$

Contoh

Suatu perusahaan mempertimbangkan dua proyek yaitu proyek A dan proyek B yang harus dipilih salah satunya. Data yang tersedia adalah sebagai berikut

Keadaan	Proyek A		Proyek B	
	Probabilitas	Aliran Kas	Probabilitas	Aliran Kas
Pesimistis	0,30	Rp. 10.000	0,30	Rp. 20.000
Paling Mungkin	0,50	Rp. 20.000	0,50	Rp. 30.000
Optimistis	0,20	Rp. 30.000	0,20	Rp. 30.000

Standard deviasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus tersebut di muka. Untuk menghitung standard deviasi perlu ditentukan terlebih dahulu nilai E (*Hasil*) yaitu nilai rata-rata yang diharapkan dari masing-masing proyek

Keadaan	Proyek A			Proyek B		
	Probabilitas	Aliran Kas	Nilai Tertimbang	Probabilitas	Aliran Kas	Nilai Tertimbang
Pesimistis	0,30	Rp. 10.000	Rp. 3.000	0,30	Rp. 20.000	Rp. 6.000
Paling Mungkin	0,50	Rp. 20.000	Rp. 10.000	0,50	Rp. 30.000	Rp. 15.000
Optimistis	0,20	Rp. 30.000	Rp. 6.000	0,20	Rp. 30.000	Rp. 6.000
Nilai Rata-rata yang Diharapkan			Rp. 19.000			Rp. 27.000

Standard Deviasi Proyek A

i	E _i	\bar{E}	$ E_i - \bar{E} $	$ E_i - \bar{E} ^2$	P _i	$(E_i - \bar{E})^2 (P_i)$
1	10.000	19.000	9.000	81.000.000	0,30	24.300.000
2	20.000	19.000	1.000	1.000.000	0,50	500.000
3	30.000	19.000	11.000	121.000.000	0,20	24.200.000
$\sum_{i=1}^3 (E_i - \bar{E})^2 (P_i)$						49.000.000

Standard Deviasi Proyek B

i	E _i	\bar{E}	$ E_i - \bar{E} $	$ E_i - \bar{E} ^2$	P _i	$(E_i - \bar{E})^2 (P_i)$
1	20.000	27.000	7.000	49.000.000	0,30	14.700.000
2	30.000	27.000	3.000	9.000.000	0,50	4.500.000
3	30.000	27.000	13.000	169.000.000	0,20	1.800.000
$\sum_{i=1}^3 (E_i - \bar{E})^2 (P_i)$						21.000.000

$$\sqrt{\sum_{i=1}^3 (E_i - \bar{E})^2 (P_i)}$$

$$= \sqrt{49.000.000}$$

$$= \text{Rp}7.000,-$$

$$\frac{\text{Rp}7000}{\text{Rp}19.000} = 0,37$$

$$\sqrt{\sum_{i=1}^3 (E_i - \bar{E})^2 (P_i)}$$

$$= \sqrt{21.000.000}$$

$$= \text{Rp}4.582,5,-$$

$$\frac{\text{Rp}4,582}{\text{Rp}27.000} = 0,17$$

$$V = \frac{\sigma}{\bar{E}}$$

V = Koefisien variasi

σ = Standard deviasi

E = Nilai Rata-rata hasil yang diharapkan



TERIMA KASIH

Adhitya Rechandy Christian
adhitya.santoso@mgm.uad.ac.id



 ***adhitya_rcs***

 ***Adhitya Rechandy***



Biaya Modal Perusahaan

Adhitya Rechandy Christian

Accreditation



Akreditasi
BAN-PT

Pendahuluan

Sumber Modal

Modal Jangka Pendek

Modal Jangka Panjang

- Konsep biaya modal berkaitan dengan keputusan investasi pada aktiva tetap atau *capital budgeting*
- Biaya modal adalah biaya yang harus dikeluarkan atau harus dibayar untuk mendapatkan modal baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan

Required rate
of return



Investor
Perusahaan

Tinggi rendahnya tingkat keuntungan yang disyaratkan dipengaruhi oleh risiko, aktiva yang dimiliki, struktur modal dan manajemen

Tingkat keuntungan yang diminta pemegang saham preferen merupakan biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal dari pemegang saham preferen. Hal ini berarti risiko perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan tingkat keuntungan yang diminta investor tinggi, dan akhirnya akan berdampak pada biaya modal juga tinggi

Perhitungan Biaya Modal Perusahaan Secara Individual

Sumber-sumber modal yang dapat digunakan untuk membiayai investasi jangka panjang atau *permanent investment* pada umumnya berupa

Long term debt (obligasi)

Preferred stock (saham preferen)

Common stock (saham biasa)

Retained earning (laba ditahan)



Cost of Debt (Biaya Hutang)

Biaya hutang (*cost of debt*) merupakan biaya yang ditanggung karena perusahaan menggunakan sumber dana yang berasal dari pinjaman

Biaya hutang perusahaan adalah sebesar tingkat keuntungan yang diminta (*required rate of return*) oleh investor (pemilik dana). Besarnya tingkat keuntungan yang diminta oleh investor tersebut adalah sama dengan tingkat bunga yang menyamakan *present value* penerimaan di masa yang akan datang yang berupa bunga dan pembayaran pokok pinjaman dengan dana yang diberikan saat ini yang berupa harga surat berharga atau obligasi

Biaya hutang dapat dihitung dengan metode *short cut* dan metode *present value*

Before Tax Basis

$$K_b = \frac{I + \frac{N - N_b}{n}}{\frac{N_b + N}{2}}$$

After Tax Basis

$$K_i = K_b (1 - t)$$

Dimana:

- I = Bunga yang dibayar
- N = Nilai nominal obligasi
- N_b = Penerimaan bersih (*Net Proceed*) dari penjualan
- n = Umur obligasi
- K_b = Biaya hutang sebelum pajak
- K_i = Biaya hutang setelah pajak
- t = Tingkat pajak yang dikenakan



Contoh Soal

Suatu perusahaan menjual obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp. 10.000,00 per lembar. Bunga per tahun 6% dengan jangka waktu 5 tahun. Penerimaan bersih atas penjualan sebesar Rp. 9.500,00 per lembar. Tingkat pajak yang dikenakan sebesar 40%

$$K_b = \frac{(6\% \times 10.000) + \frac{10.000 - 9.500}{5}}{\frac{9.500 + 10.000}{2}} \times 100\%$$

$$K_b = \frac{600 + 100}{9.750} \times 100\%$$

$$K_b = \mathbf{7,18\%}$$

$$K_i = K_b (1 - t) \\ = 7,18\% (1 - 0,4)$$

$$= \mathbf{4,31\%}$$

Before Tax Basis

$$K_b = \frac{I + \frac{N - N_b}{n}}{\frac{N_b + N}{2}}$$

After Tax Basis

$$K_i = K_b (1 - t)$$

Dimana:

I = Bunga yang dibayar

N = Nilai nominal obligasi

N_b = Penerimaan bersih (*Net Proceed*) dari penjualan

n = Umur obligasi

K_b = Biaya hutang sebelum pajak

K_i = Biaya hutang setelah pajak

t = Tingkat pajak yang dikenakan

Metode *Present Value*

Perhitungan biaya hutang dari obligasi dengan menggunakan tabel *present value* sering disebut metode *accurate*.

Rumus biaya hutang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$P_o = \sum_{t=1}^n \frac{I}{(1+K_b)^t} + \frac{M}{(1+K_b)^n}$$

Dimana:

- P_o = Harga obligasi
- I = Bunga yang dibayar
- M = Pokok pinjaman
- K_b = Tingkat bunga

Suatu perusahaan menjual obligasi dengan nilai nominal sebesar Rp. 10.000,00 per lembar. Bunga per tahun 6% dengan jangka waktu 5 tahun. Penerimaan bersih atas penjualan sebesar Rp. 9.500,00 per lembar. Tingkat pajak yang dikenakan sebesar 40%

$$9.500 = \frac{600}{(1+K_b)^1} + \frac{600}{(1+K_b)^2} + \dots + \frac{600}{(1+K_b)^5} + \frac{10.000}{(1+K_b)^5}$$

Lanjutan

- Tingkat bunga 4%

Biaya bunga tahunan selama 5 tahun = Rp. 600 x *4,45 = Rp. 2.670,6

Pembayaran pokok pinjaman akhir

tahun kelima = Rp. 10.000 x **0,821 = Rp. 8.210,-
 = Rp. 10.880,6

- Tingkat bunga 8%

Biaya bunga tahunan selama 5 tahun = Rp. 600 x 3,992 = Rp. 2.395,2

Pembayaran pokok pinjaman akhir

tahun kelima = Rp. 10.000 x 0,680 = Rp. 6.800,-
 = Rp. 9.195,2

* Lihat tabel A₂

** Lihat tabel A₁

- Interpolasi antara bunga 4% dan 8%

Bunga	PV. of out flow	Selisih PV out flow dan PV inflow
4%	Rp. 10.880,6	Rp. 10.880,6
8%	Rp. 9.195,2	Rp. 9.500,-
Selisih 4%	Rp. 1.685,4	Rp. 1.380,6

$$K_b = 4\% + \left(\frac{1.380,6}{1.685,4} \times 4\% \right)$$

$$= 4\% + 3,27\%$$

$$= 7,27\%$$

$$K_i = K_b (1 - t)$$

$$= 7,27\% (1 - 0,4)$$

$$= 4,36\%$$

Cost of Preferred Stock (Biaya Saham Preferen)

Saham preferen adalah jenis saham yang memberikan penghasilan tetap berupa dividen saham preferen kepada para pemiliknya

$$K_p = \frac{D_p}{P_o}$$

Dimana:

K_p = Biaya saham preferen

D_p = Dividen saham preferen tahunan yang ditetapkan

P_o = Harga saham preferen berjalan

Misalkan suatu saham preferen dengan nilai nominal sebesar Rp. 10.000,00 yang memberikan dividen sebesar 16%. Harga jual saham preferen saat ini sebesar Rp. 9.000,00, maka biaya saham preferen dapat dihitung sebagai berikut

$$\begin{aligned} K_p &= \frac{1.600}{9.000} \\ &= 17,78\% \end{aligned}$$

Cost of Common Stock **(Biaya Saham Biasa)**

Cost of Common Stock atau biaya saham biasa adalah tingkat keuntungan minimal yang harus diperoleh suatu investasi yang dibiayai dengan modal sendiri agar harga pasar saham biasa perusahaan tidak berubah.

Apabila perusahaan melakukan investasi dalam proyek-proyek yang mempunyai pengembalian yang diminta, harga pasar saham akan merugikan dalam jangka panjang

$$K_e = \frac{D_1}{P} + g \qquad K_c = \frac{D_1}{(1-f)p} + g$$

D_1 = Dividen yang dibayar

P = Harga pasar

g = Tingkat pertumbuhan dividen (*rate of growth*)

K_e = Biaya saham biasa



Contoh Soal

Harga saham biasa sebesar Rp. 7.000,00 per lembar. Dividen yang dibayar pada akhir tahun pertama sebesar Rp. 500,00 per lembar. Tingkat pertumbuhan dividen selama 5 tahun rata-rata 4%. Besarnya biaya saham biasa dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}K_e &= \left(\frac{500}{7.000} \times 100\% \right) + 4\% \\ &= 7,14\% + 4\% \\ &= 11,14\%\end{aligned}$$



Perhitungan Biaya Modal Rata-rata Tertimbang (*Average Cost of Capital*)

Average Cost of Capital (biaya modal rata-rata) bermanfaat dalam kaitannya dengan penilaian usulan investasi jangka panjang. Penilaian usulan investasi bertujuan untuk menentukan proyek yang harus diambil oleh perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan biaya modal yang dipergunakan atau *marginal cost of capital* dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh

Biaya modal rata-rata tertimbang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Biaya Modal Rata-Rata} = \sum_{x=1}^n K_x (W_x)$$

K_x = Biaya setelah pajak untuk metode pendanaan yang ke x

W_x = Angka tertimbang untuk metode pendanaan sebagai prosentase total pendanaan perusahaan

\sum = Penjumlahan untuk metode pendanaan dari 1 ke n



Suatu perusahaan mempunyai struktur modal sebagai berikut:

<i>Long Term Debt</i> (Obligasi)	Rp. 30 juta
<i>Preferred Stock</i> (Saham Preferen)	Rp. 20 juta
<i>Common Stock</i> (Saham Biasa)	Rp. 40 juta
<i>Retained Earning</i> (Laba ditahan)	Rp. 10 juta
Jumlah	Rp. 100 juta

Sedangkan biaya modal untuk masing-masing sumber modal:

<i>Cost of debt</i> (Biaya hutang jangka panjang)	: 4,31%
<i>Cost of preferred stock</i> (Biaya saham preferen)	: 17,78%
<i>Cost of common stock</i> (Biaya saham biasa)	: 11,44%
<i>Cost of retained earning</i> (Biaya laba ditahan)	: 11,14%

Berdasarkan data yang ada, maka biaya modal rata-rata tertimbang dapat dihitung sebagai berikut:

Sumber Modal	Jumlah	Prosentase dari Total Modal	Cost	WACOC
Hutang jangka panjang	Rp. 30 juta	30%	4,31%	1,293%
Saham Preferen	Rp. 20 juta	20%	17,78%	3,556%
Saham Biasa	Rp. 40 juta	40%	11,44%	4,576%
Laba Ditahan	Rp. 10 juta	10%	11,14%	1,114%
Total	Rp. 100 juta	100%		10,539%

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas, maka besarnya biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital*) sebesar **10,539%**.

TERIMA KASIH

Adhitya Rechandy Christian
adhitya.santoso@mgm.uad.ac.id



 ***adhitya_rcs***

 ***Adhitya Rechandy***



Analisis Leverage

Adhitya Rechandy Christian S., S.E., M.M.
Program Studi Manajemen – Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Ahmad Dahlan
Yogyakarta

Accreditation



Akreditasi
BAN-PT

Pendahuluan

Sumber Modal

Modal Internal

Modal Eksternal

- Leverage menunjuk pada hutang yang dimiliki perusahaan
- Masalah leverage timbul karena perusahaan menggunakan aset yang menyebabkan harus membayar biaya tetap

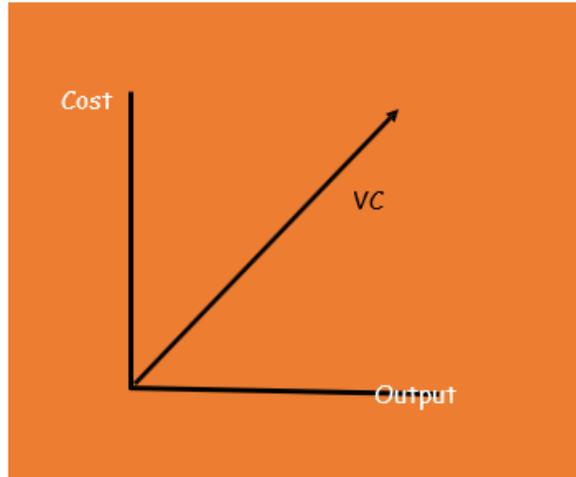
Perusahaan menggunakan leverage dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya/beban tetap yang dikeluarkannya

Leverage juga meningkatkan risiko (variabilitas keuntungan), artinya jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah daripada biaya/beban tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan



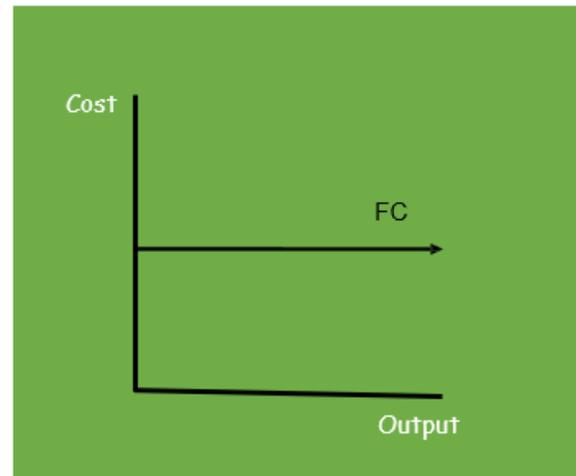
Leverage adalah penggunaan biaya/beban tetap dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan

Konsep Biaya Variabel, Tetap dan Semi



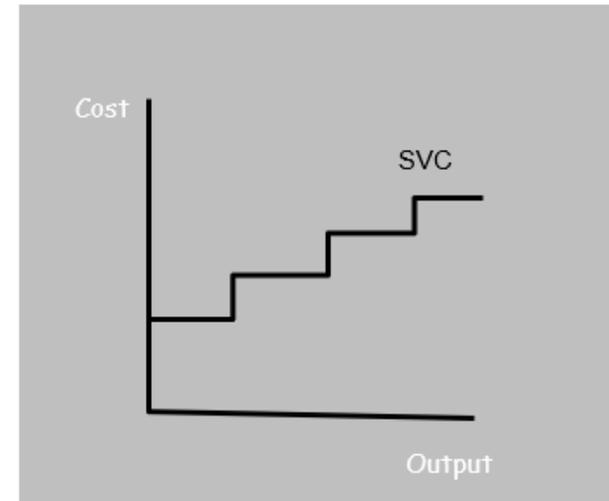
% Biaya Variabel adalah biaya yang dalam jangka pendek berubah karena perubahan operasi perusahaan

% Contoh: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung (BTKL), biaya pemasaran langsung



% Biaya Tetap adalah biaya yang dalam jangka pendek tidak berubah karena variabilitas operasi (tingkat output yang dihasilkan maupun penjualan)

% Contoh: depresiasi bangunan, kendaraan, peralatan, beban asuransi, beban sewa, gaji manager, PBB



% Biaya Semi Variabel adalah, biaya yang meningkat secara bertahap dengan kenaikan output

% Contoh: biaya listrik dan air, biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin



Tujuan: agar keuntungan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya. Dengan demikian akan meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham.



Leverage Operasi

Leverage Financial

Penjualan	XXX	}	LEVERAGE OPERASI	→
Harga Pokok Penjualan	<u>XXX</u>			
Laba Kotor	XXX			
Biaya Operasi	<u>XXX</u>			
EBIT	XXX	}	LEVERAGE FINANSIAL	→
Bunga	<u>XXX</u>			
EBT	XXX			
Pajak	<u>XXX</u>			
EAT	XXX			

Analisis ini dapat memberikan informasi sejauhmana efek perubahan dari volume penjualan terhadap naik-turunnya EBIT (laba usaha). Untuk mengukur pengaruh ini dapat diketahui dengan menghitung *Degree of Operating Leverage* (DOL). Adapun rumus DOL dapat diformulakan sebagai berikut:

Ditentukan oleh pemegang saham, dan EPS (*Earning per-share*) yang menguntungkan bagi pemegang saham. Semakin besar dana yang berasal dari luar yang disertai dengan beban tetap, maka semakin besar pula bunga yang harus dibayar, hal ini mempengaruhi besarnya EPS. Selain itu, EPS dipengaruhi oleh pertimbangan sumber modal yang digunakan. Besarnya persentase perubahan EPS (pendapatan per lembar saham) yang diakibatkan oleh persentase perubahan laba operasi (EBIT) dapat dicari dengan menghitung *Degree of Financial Leverage* (DFL).

Berdasarkan laporan rugi laba tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa untuk melihat implikasi penjualan terhadap laba perusahaan dapat menganalisis dengan konsep *operating leverage*. Sedangkan konsep *financial leverage*, maka digunakan untuk melihat implikasi antara laba perusahaan terhadap keuntungan pemegang saham

Degree of Operating Leverage

Analisis Operating Leverage memberikan informasi dampak perubahan **Volume Penjualan** terhadap **Labanya Usaha** (*Earning Before Interest and Taxes (EBIT)*) dengan menggunakan penghitungan *Degree of Operating Leverage* (DOL).

$$\text{DOL} = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

$$\text{DOL} = \frac{S - V_c}{S - V_c - F_c} \quad \text{atau} \quad \frac{Q (P - V)}{Q (P - V) - F}$$

Keterangan:

Q: Output dalam unit

P: Harga/ unit

V: Biaya variabel/ unit

F: Biaya tetap



Contoh Soal

Perusahaan menjual barang dengan harga Rp10.000/ unit. Biaya variabel Rp1.000,-/ Unit dengan biaya tetap sebesar Rp2.500.000/ tahun. Penjualan saat ini sebanyak 1.000 unit. Hitung dampak perubahan penjualan terhadap EBIT jika penjualan turun menjadi 800 unit dan penjualan naik sebanyak 1.200 Unit.

Diket:

P: Rp10.000

V: Rp1.000

F: Rp2.500.000

Q: 1.000 Unit

$$DOL = \frac{\% \text{ Perubahan EBIT}}{\% \text{ Perubahan Penjualan}}$$

$$DOL = \frac{Q (P - V)}{Q (P - V) - F}$$



Perusahaan menjual barang dengan harga Rp10.000/ unit. Biaya variabel Rp1.000,-/ Unit dengan biaya tetap sebesar Rp2.500.000/ tahun. Penjualan saat ini sebanyak 1.000 unit. Hitung dampak perubahan penjualan terhadap EBIT jika penjualan turun menjadi 800 unit dan penjualan naik sebanyak 1.200 Unit.

	Kasus 1		Kasus 2	
	800 unit	1.000 unit	1.200 unit	
Penjualan (dalam unit)	800 unit	1.000 unit	1.200 unit	
Penjualan (dalam rupiah)	Rp. 8.000.000	Rp. 10.000.000	Rp. 12.000.000	
Biaya Variabel	Rp. 800.000	Rp. 1.000.000	Rp. 1.200.000	
Biaya Tetap	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000	Rp. 2.500.000	
EBIT (Laba Usaha)	Rp. 4.700.000	Rp. 6.500.000	Rp. 8.300.000	
	- 27,69%		+ 27,69%	



Degree of Operating Leverage (DOL) sebesar 1,4 berarti bahwa setiap perubahan satu persen penjualan pada $Q = 1.000$ akan mengakibatkan perubahan EBIT sebesar 1,4% dengan arah yang sama. Dengan kata lain, kenaikan penjualan sebesar 10% akan mengakibatkan kenaikan EBIT sebesar $10\% \times 1,4 = 14\%$. Sebaliknya, penurunan penjualan sebesar 10% akan mengakibatkan penurunan EBIT sebesar $10\% \times 1,4 = 14\%$. Semakin besarnya DOL, maka semakin besarnya pengaruh perubahan penjualan terhadap perubahan EBIT

Kasus 1 : Penjualan berkurang 20%, yaitu dari 1.000 unit menjadi 800 unit, mengakibatkan penurunan EBIT sebesar 27,69%

Kasus 2 : Penjualan bertambah 20%, yaitu dari 1.000 unit menjadi 1.200 unit, mengakibatkan kenaikan EBIT sebesar 27,69%

$$\begin{aligned} \text{Kasus 1 : DOL} &= \frac{\% \text{Perubahan EBIT}}{\% \text{Perubahan Penjualan}} \\ &= \frac{-27,69\%}{-20\%} \\ &= 1,4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kasus 2 : DOL} &= \frac{+27,69\%}{+20\%} \\ &= 1,4 \end{aligned}$$

Degree of Financial Leverage

Analisis Financial Leverage ditentukan oleh pemegang saham dan EPS (Earning Per Share) terhadap **Labanya Usaha** (*Earning Before Interest and Taxes (EBIT)*) dengan menggunakan penghitungan *Degree of Financial Leverage* (DFL).

$$\text{DFL} = \frac{\% \text{ Perubahan EPS}}{\% \text{ Perubahan EBIT}}$$

$$\text{DFL} = \frac{Q (P - V) - F}{Q (P - V) - F - I}$$

$$\text{DFL} = \frac{\text{EBIT}}{\text{EBIT} - I}$$

Keterangan:

Q: Output dalam unit

P: Harga/ unit

V: Biaya variabel/ unit

F: Biaya tetap

I: Bunga (Interest)

Perusahaan memperoleh EBIT sebesar Rp1.000.000,-. Dengan modal sebesar Rp5.000.000,-. Yang terdiri dari Obligasi dengan bunga 5%, Saham preferen 500 Lembar dengan deviden saham preferen sebesar Rp500,- dan 1.000 lembar saham biasa. Tingkat pajak adalah 50%. Hitung besaran perubahan EPS jika penghasilan naik sebesar Rp1.500.000,-

Penyelesaian:

Bunga obligasi = 5% x Rp. 5.000.000 = Rp. 250.000

Dividen saham preferen = 500 x Rp. 500 = Rp. 250.000

	+ 50%	
	┌──────────┐	└──────────┘
EBIT	Rp. 1.000.000	Rp. 1.500.000
Bunga obligasi	Rp. 250.000	Rp. 250.000
Laba sebelum pajak	<u>Rp. 750.000</u>	<u>Rp. 1.250.000</u>
Pajak 50%	Rp. 375.000	Rp. 625.000
Laba setelah pajak	<u>Rp 375.000</u>	<u>Rp. 625.000</u>
Dividen saham preferen	Rp 250.000	Rp. 250.000
Earning Pemegang Saham Biasa	<u>Rp 125.000</u>	<u>Rp. 375.000</u>
EPS	$\frac{125.000}{1.000}$	$\frac{375.000}{1.000}$
	= Rp. 125/lembar	= Rp. 375/lembar
	└──────────┘	
	+ 200%	



Degree of Financial Leverage sebesar 4 menunjukkan bahwa setiap 1% perubahan EBIT atas dasar Rp. 1.000.000,00 akan mengakibatkan perubahan EPS sebesar 4% dengan arah yang sama. Dengan kata lain, kenaikan EBIT sebesar 10% akan mengakibatkan kenaikan EPS sebesar $4 \times 10\% = 40\%$. Sebaliknya, penurunan EBIT sebesar 10% akan mengakibatkan adanya penurunan EPS sebesar $4 \times 10\% = 40\%$.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa naiknya EBIT 50% menyebabkan EPS naik sebesar 200%. *Degree of Financial Leverage* dapat dihitung:

$$DFL = \frac{\% \text{Perubahan EPS}}{\% \text{Perubahan EBIT}}$$

$$= \frac{200\%}{50\%} = 4$$

TERIMA KASIH

Adhitya Rechandy Christian
adhitya.santoso@mgm.uad.ac.id



 *adhitya_rcs*

 *Adhitya Rechandy*

